

Musik Nasyid dalam Perspektif Fungsi Musik Alan P. Merriam

Muh. Kurniawan Adi Kusuma Wiharja
Program Studi Seni Drama, Tari, dan Musik
Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Email: m.kurniawan@unm.ac.id

Intisari. Musik nasyid merupakan sajian musik Islami yang pada awal kemunculannya di Indonesia disajikan dalam format *acapella*. Musik nasyid memiliki beragam fungsi, Terdapat tujuh fungsi berdasarkan fungsi musik Alan P. Merriam, di antaranya fungsi pengungkapan emosional, fungsi pengahyatan estetis, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi perlambangan, fungsi berkaitan dengan norma sosial, dan fungsi pengintegrasian masyarakat. Saat ini, ketujuh fungsi tersebut melekat erat pada musik nasyid di masyarakat. Namun tidak menutup kemungkinan, fungsi musik nasyid di masa depan semakin bertambah, mengingat kemungkinan-kemungkinan penggunaan musik di masa depan bisa lebih kompleks dan lebih luas lagi daripada saat ini.

Kata Kunci: musik nasyid, fungsi musik, alan p. meriam, musik Islami

Abstract. *Nasyid music is an Islamic music presentation that at the beginning of its appearance in Indonesia was presented in acapella format. There are seven functions based on Alan P. Merriam's music functions, including the function of emotional expression, the function of aesthetic appreciation, the function of entertainment, the function of communication, the function of symbolism, the function related to social norms, and the function of community integration. Currently, these seven functions are closely attached to nasyid music in society. However, it is possible that the functions of nasyid music in the future will increase, considering the possibilities of using music in the future can be more complex and wider than today.*

Keywords: *nasyid music, music function, alan p. meriam, Islamic music*

PENDAHULUAN

Peradaban manusia di dunia ini tidak dapat dipisahkan dengan musik. Keberadaan musik telah ada sejak masa dahulu hingga kini, dengan berbagai macam peran serta kegunaannya. Musik berasal dari bahasa Mousike berarti muse atau seni dan ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh 9 nama dewi puteri Dewa Zeus (Hardjana, 1983: 5-6). Musik merupakan suatu perpaduan nada dan ritmis yang dihasilkan dengan atau tanpa vokal oleh manusia dengan berbagai tujuan yang menggambarkan ide dan ekspresi yang dirasakan

manusia tersebut. Dalam perkembangannya, musik dapat dihadirkan dengan ataupun tanpa lirik, dengan melodi saja atau hanya ritmis saja, maupun perpaduan keseluruhan elemen tersebut. Musik juga dapat diartikan seluruh bunyi yang dihasilkan manusia secara sadar yang disajikan sebagai musik (Irawana & Desyandri, 2019: 244) Lebih lanjut, musik disebut juga sebagai suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia, disebabkan musik tersebut dapat menjadikan orang merasa senang, gembira serta nyaman (Prananda et al., 2020: 36). Kebutuhan akan musik inilah yang kemudian memperluas fungsi musik tersebut bagi masyarakat.

Musik pada akhirnya sangat erat hubungannya dengan unsur-unsur pembentuk musik itu sendiri meliputi nada, ritme, dan harmoni. Musik merupakan karya seni, kesatuan susunan dari unsur-unsur musik irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan (Jamalus, 1988: 1-2). Musik nasyid Tulisan ini bertujuan membahas mengenai fungsi musik nasyid dalam pandangan Fungsi Musik Alan P. Merriam.

Fungsi Musik

Perkembangan peradaban manusia telah membawa musik jauh melampaui fungsi keberadaan awalnya. Pada masa prasejarah, musik begitu identik dengan upacara ritual dan magis, seperti upacara keagamaan, persembahan, dan upacara mistis (Program et al., 2016: 101). Kegunaan seni ini ditunjang dengan beberapa alat musik yang dikenal sejak zaman prasejarah meliputi alat-alat perkusi dan alat musik tiup dari tulang (Helen Leaf, 2006: 13-19). Seiring perkembangan peradaban manusia, fungsi musik bagi kehidupan manusia pun kian bertambah. Allan P Merriam (Merriam, 1963: 219-226) mengemukakan setidaknya ada 10 fungsi musik, sebagaimana berikut.

Fungsi pengungkapan emosional

Setiap manusia memiliki emosi dalam dirinya. Sedih, marah, dan gembira merupakan contoh emosi tersebut. Dalam suatu keadaan yang diliputi emosi,

seseorang dapat mengekspresikannya dengan musik. Sebagai contoh seorang komposer yang karyanya dominan nada minor, menghasilkan kesan sedih bagi pendengar. Emosi yang dirasakan oleh komposer lagu tersebut dituangkan dalam bentuk karya, yang akhirnya dapat dinikmati oleh pendengar. Fungsi pengungkapan emosional ini juga dapat muncul dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Seseorang pada umumnya mendengarkan lagu sesuai mood/perasaan yang meliputi hati mereka. Saat manusia merasakan sedih, pada umumnya manusia akan memutar lagu dengan dominan notasi minor bernada dan ber lirik sedih sesuai perasaan hatinya, dan begitu pula sebaliknya apabila manusia merasa senang dan bahagia, maka manusia cenderung memutar lagu dengan nuansa mayor, bersemangat dan memiliki beat cepat.

Fungsi penghayatan estetis

Manusia memiliki daya untuk mengecap keindahan melalui pancaindera. Tidak hanya melalui mata dan sentuhan saja, namun juga dari indera pendengaran. Dalam musik, nada-nada yang tersusun dengan baik akan menghasilkan harmoni. Harmoni yang dibawakan dengan berbagai unsur lainnya, seperti ritme dan dinamika inilah yang memberikan kesan indah bagi pendengar. Dikarenakan penghayatan estetis manusia berbeda, tentu tidak semua lagu akan indah pada setiap manusia yang mendengarkan. Semuanya kembali lagi pada preferensi dan penghayatan estetis manusia yang mendengarkan lagu tersebut. Manusia yang tersentuh alunan lagu akan dapat menikmati dengan berbagai cara seperti ikut bernyanyi atau bersenandung, hingga menggerakkan anggota tubuh seperti jari, tangan, badan, kepala, bahkan telapak kaki mengikuti alunan lagu tersebut.

Fungsi hiburan

Musik juga memiliki fungsi hiburan, selain fungsi penghayatan estetis dan pengungkapan emosional. Fungsi ini membawa musik menjadi salah satu komoditas industri. Musik dapat memberikan hiburan kepada manusia. Nada indah yang diperdengarkan menjadi hiburan bagi manusia. Hal inilah yang

menyebabkan munculnya beragam genre, penyanyi, dan grup band yang membawakan lagu-lagu populer di masyarakat. Musik yang menjadi trend masyarakat kemudian disebut musik populer. Musik kemudian dipentaskan di berbagai tempat dengan berbagai keperluan, seperti konser musik, pertunjukan musik, hiburan dalam berbagai acara seperti perkawinan, berbagai pentas kebudayaan dan lain sebagainya. Hiburan musik ini kemudian ditambah dengan aksi panggung dan tampilan grup yang disesuaikan atau membawa trend berbusana masa kini menjadikan penampilan musik sebagai hiburan yang tidak hanya dapat dinikmati oleh indera pendengaran saja, namun juga dapat dinikmati aksi panggung dan kostumnya melalui indera penglihatan.

Fungsi komunikasi

Musik memiliki keterkaitan mendalam dengan komunikasi. Selain sebagai salah satu pembahasan dalam ilmu komunikasi, musik juga memiliki keterkaitan dengan komunikasi. Musik merupakan bagian dari komunikasi dan karena komunikasi merupakan salah satu fungsi dari musik dan bisa dikatakan juga komunikasi bagian dari musik karena tujuan orang memainkan musik dan melantungkannya untuk berkomunikasi dengan pendengarnya (Itasari et al., 2023: 61-62).

Musik pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan, antara komposer/musisi kepada pendengar. Lagu yang tersusun dari lirik dan iringan musik yang diciptakan oleh komposer sarat akan makna, pesan dan perasaan yang ingin disampaikan kepada pendengar. Lirik lagu menjadi suatu media untuk menyampaikan pesan kepada pendengar, contohnya lagu dalam iklan layanan masyarakat yang sarat pesan, lagu percintaan yang membawa pesan perasaan, dan lirik musik positif yang menyalurkan pesan-pesan positif kepada pendengarnya. Selain dari lirik, musik iringan yang dihadirkan juga dapat difungsikan sebagai media pembawa pesan dari artis kepada pendengar. Lewat harmonisasi dan tangga nada yang tepat, pendengar dapat memahami dan merasakan pesan

dari musisi seperti nuansa sedih, senang, dan gembira dari musik yang diperdengarkan.

Fungsi perlambangan

Musik dan unsur-unsurnya (not, ritme, akor, harmoni, dan dinamika) tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari suatu aransemen musik saja, namun, unsur musik tersebut juga dapat digunakan sebagai perlambangan dan penggambaran suasana. Sama halnya dengan fungsi komunikasi, unsur musik tersebut dapat difungsikan oleh komposer dan musisi untuk membuat perlambangan dan penggambaran, seperti akor minor untuk menggambarkan kesedihan, akor mayor untuk menggambarkan kegembiraan, dan lain sebagainya.

Fungsi reaksi jasmani

Tubuh manusia dapat merespon keadaan di sekitarnya seperti perubahan suhu, cuaca, serta musik. Secara umum tubuh manusia akan bergerak mengikuti musik yang didengarkan. Tangan, kaki, kepala dan badan akan bergerak mengikuti musik yang didengarkan reaksi tubuh dalam mendengarkan musik ini. Selain itu, fungsi musik ini memungkinkan penggunaan musik pada aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh seperti berolahraga dengan menggunakan iringan musik.

Fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial

Musik diketahui memiliki fungsi komunikasi. Dalam fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, musik digunakan sebagai media untuk mengingatkan pendengarnya mengenai norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat dengan tujuan agar pendengar dapat mengetahui dan memahami dengan jelas norma sosial tersebut dan menghindarkan diri dari segala hal yang dapat melanggar norma sosial tersebut. Salah satu contohnya adalah lagu bertema sopan santun, himbauan menjauhi korupsi, dan lain sebagainya.

Fungsi pengesahan lembaga sosial

Musik merupakan penggambaran suatu keadaan atau pesan yang ingin disampaikan kepada audiens. Musik juga dapat menggambarkan suatu image yang ingin dibangun oleh suatu instansi/lembaga. Beberapa lembaga dan instansi memiliki musiknya sendiri sebagai penggambaran image yang digunakan dalam berbagai acara yang berkaitan dengan lembaga sosial tersebut.

Fungsi kesinambungan kebudayaan

Musik dapat berfungsi sebagai media dalam proses kesinambungan kebudayaan. Lagu-lagu tradisional bertema kebudayaan dan kearifan lokal daerah setempat dapat menjadi salah satu media proses kesinambungan kebudayaan tersebut. Nilai-nilai kearifan lokal akan dapat diwariskan kepada generasi muda melalui lagu-lagu tersebut. Hasilnya, kesinambungan budaya di daerah tersebut akan tetap terjaga.

Fungsi pengintegrasian masyarakat

Melalui musik, masyarakat dapat disatukan dalam suatu ikatan persatuan dan solidaritas. Salah satu contohnya adalah lagu kebangsaan yang menyatukan seluruh masyarakat.

Musik Nasyid

Musik nasyid merupakan sajian musik Islami yang pada awal kemunculannya di Indonesia disajikan dalam format Acapella. Nasyid merupakan ansambel musik vokal sejenis dengan lirik yang sesuai dengan ajaran Islam, yang disajikan secara Acapella. Musik nasyid ini dapat disajikan dengan atau tanpa alat musik, secara akustik maupun elektrik (Astuti, 2009, p. 40). Lebih lanjut, Yanti (Yanti, 2016: 219) mengungkapkan Nasyid merupakan senandung yang biasanya bercorak Islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah, dan yang berkaitan dengan Islam lainnya.

Musik nasyid dipercaya berasal sejak zaman Nabi Muhammad S.A.W., yakni pada saat hijrahnya Nabi Muhammad ke Kota Madinah. Pada saat itu, kedatangan Nabi disambut oleh kaum Muslimin di Kota Madinah dengan syair *Thola'al Badru Alaina* atau yang berarti telah datang rembulan di tengah kami (Zuhri, 2019: 49). Musik nasyid pada awalnya dikenal oleh masyarakat sebagai media dalam perjuangan kemerdekaan rakyat Palestina (Poetra, 2004: 17). Musik nasyid ini kemudian masuk dan berkembang di Indonesia dimulai pada tahun 1980an (Yanti, 2016: 220). Hingga kini, musik nasyid di Indonesia telah berkembang dengan berbagai tema lagu dan bentuk penyajiannya.

Musik nasyid dibawakan oleh munsyid (pelantun nasyid). Pada awal kemunculannya, munsyid ini tergabung dalam sebuah grup berisikan 5-7 personil. Grup nasyid ini kemudian membawakan lagu nasyid berformat Acapella. Acapella merupakan bentuk penyajian musik tanpa menggunakan alat musik. Pembagian suara dalam suatu kelompok nasyid meliputi lead vokal, suara 1 dan suara 2, bass, perkusi atau beatbox. Formasi ini dapat berubah sesuai dengan sumber daya/anggota grup nasyid tersebut. Hingga saat ini, bentuk penyajian musik nasyid kian beragam.

Fungsi Musik Nasyid di Masyarakat

Nasyid dan fungsi pengungkapan emosional

Nasyid sebagai salah satu jenis musik memiliki kekuatan dari segi lirik. Pengungkapan emosional yang terdapat dalam musik nasyid bukan hanya tentang rasa sedih ataupun marah saja namun lebih jauh, musik nasyid menunjukkan perbedaan pengungkapan emosional dengan lagu pada umumnya. Nasyid menitikberatkan pesan dan suasana yang terbentuk dalam lagunya pada segala sesuatu yang berhubungan dengan Islam dan keimanan. Nasyid merupakan senandung yang biasanya bercorak Islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah, dan yang berkaitan dengan dengan Islam lainnya (Yanti, 2016). Disini, nampak perbedaan yang signifikan dengan lagu pada umumnya. Lagu nasyid dalam syairnya mengungkapkan perasaan emosional dalam lirik dan penggunaan irama musiknya seperti sedih,

senang, dan rasa cinta. Namun, rasa sedih yang diungkapkan nasyid berwujud rasa sedih karena mengingat dosa, kesalahan, dan kemaksiatan yang dilakukan seorang hamba. Rasa senang dan bahagia yang diungkapkan dalam musik nasyid pun berupa rasa bersyukur atas nikmat karunia ALLAH S.W.T. Sedangkan rasa cinta yang diungkapkan dalam lirik dan musik yang terkandung dalam nasyid adalah rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya. Untuk lirik nasyid yang pada umumnya digunakan sebagai hiburan dalam resepsi pernikahan, rasa cinta dan perasaan yang ditujukan pada saat nasyid dilantunkan melalui lirik lagunya, ditujukan pada pasangan sah yang dinikahi.

Fungsi penghayatan estetis

Musik nasyid tidak hanya bersandar pada lirik lagunya saja, namun juga termasuk pada keindahan iringan musiknya yang dibuat secara Acapella. Penggambaran suatu suasana kesedihan, semarak suatu kegembiraan kekhusyukan, dan suasana kemegahan dapat digambarkan dengan indah melalui musik nasyid. Walaupun penyajiannya secara Acapella tanpa menggunakan alat musik, nasyid dapat menciptakan suasana tersebut dengan bekal latihan, kemampuan bernyanyi, serta kemampuan aransemen yang mumpuni.

Fungsi hiburan

Musik nasyid sebagai sebuah karya musik tidak hanya memiliki fungsi mengingatkan pendengarnya pada ketaatan saja, namun lebih jauh musik nasyid juga dapat digunakan sebagai sarana hiburan. Akhir-akhir ini marak penggunaan musik nasyid pada acara pernikahan dan beberapa acara instansi lainnya. Dalam acara pernikahan ini, grup nasyid tentu membawakan lagu sesuai dengan tema acara tersebut. Beberapa lagu nasyid yang cocok dibawakan untuk menjadi hiburan pada acara pernikahan yakni Sebiru Hari Ini dari Edcoustic, Barakallahu Lakuma dari Maher zain, Wanita Sholehah dari The Fikr, Ana Uhibbuka Fillah dari Aci cahaya.

Fungsi komunikasi

Lagu nasyid hakikatnya adalah syair-syair yang disusun dengan berbagai pesan keimanan dan kebaikan yang kemudian dipadukan dengan musik iringan membentuk sebuah lagu nasyid. Musik nasyid merupakan media penyampai pesan yang dibuat oleh komposer lagu, dan disuarakan oleh munsyid (pelantun nasyid). Komposer dan munsyid bersama-sama menyampaikan pesan keimanan dan kebaikan kepada pendengarnya melalui lagu nasyid. Olehnya itu, dapat dikatakan bahwasanya lagu nasyid memiliki fungsi komunikasi yang terjadi antara komunikator (komposer dan munsyid) kepada komunikan (pendengar) lagu nasyid.

Berdasarkan pandangan di atas, nasyid telah memenuhi kriteria-kriteria sebagai salah satu seni bernafaskan Islam tersebut. Lebih jauh, dikatakan pula bahwasanya musik nasyid sama dengan dakwah. Dakwah yang dilakukan melalui lirik lagu, itulah yang kemudian dipahami sebagai musik nasyid. Mohamad Shahir Abdullah dalam positif (Satria et al., 2017: 236) berkata, lagu nasyid dapat bertahan karena mempunyai keistimewaan tersendiri. Nasyid bukan saja sebagai hiburan tapi juga media dakwah yang berpengaruh. Melalui lirik, lagu nasyid bisa menyampaikan pesan-pesan Lirik lagu nasyid dapat menjadi sarana dakwah.

Hal ini dikuatkan dengan pendapat Ahmad Sahlan Abdul Hatim & Mohd Nizam Sahad: Melihat dari konteks dakwah, nasyid merupakan salah satu bentuk pelaksanaan dakwah secara bil lisan. Dakwah bil lisan dapat difahami sebagai dakwah yang dilakukan melalui lisan atau percakapan. Dakwah bil lisan melalui nasyid dapat dilihat menerusi lirik lagu dan seni kata (Sahad, 2020, p. 99). Oleh karena fungsinya sebagai media dakwah itulah, maka munsyid sebagai pelantun lagu nasyid tidak boleh sembarangan dalam membawakan lagu tersebut. Lagu nasyid dibawakan dengan niat yang baik, diniatkan untuk menyampaikan kebaikan dan menggunakan pakaian/busana yang pantas dan baik sesuai kaidah agama dan norma kesopanan. Pakaian yang digunakan hendaknya mendukung penampilan seorang munsyid dan mencerminkan pribadi yang Islami.

Fungsi perlambangan

Musik yang dibawakan oleh grup nasyid dapat dipandang memiliki nilai perlambangan. Nada minor maupun mayor, atau riuh rendahnya tabuhan perkusi dapat menjadi perlambangan suasana yang ingin digambarkan oleh grup nasyid tersebut.

Fungsi yang berkaitan dengan norma sosial

Musik nasyid sebagai media komunikasi, juga memiliki andil yang besar berkaitan dengan norma sosial. Beberapa lirik lagu nasyid berisikan pesan-pesan kebaikan yang ditujukan bagi pendengarnya. Pesan melalui lirik lagu ini berisi anjuran atau saran untuk berbuat kebaikan yang berhubungan dengan masyarakat. Seperti lagu nasyid nasehat dari Snada yang isinya memberikan nasehat agar pendengarnya yang kerap kali merasa marah, yang kemudian dapat berimbas atau ditumpahkan pada orang lain, agar meluapkannya dalam bentuk ibadah. Selain itu, lagu masyarakat contoh dari Mawadah isinya sarat akan anjuran kepada kehidupan berbangsa dan bermasyarakat yang baik, pemimpin yang mengayomi masyarakat, masyarakat yang saling mengasihi, bekerjasama, bersatu dan saling menghormati. Dari pesan lagu tersebut, diharapkan pendengarnya akan mendapatkan nasihat-nasihat yang baik, yang akan berdampak baik juga terhadap kehidupan bermasyarakat dan menghindarkan pelanggaran terhadap norma sosial di masyarakat. Dengan demikian nasyid merupakan salah satu media yang dapat dijadikan alternatif sebagai upaya untuk membentuk moral bangsa (Astuti, 2009: 9).

Fungsi pengintegrasian masyarakat

Masyarakat merupakan individu yang hidup secara berkelompok di suatu wilayah tertentu. Nasyid sebagai musik memiliki fungsi untuk mengintegrasikan masyarakat dengan lirik yang dimilikinya. Hal ini dapat kita pahami dari lirik lagu nasyid yang membawa spirit atau semangat masyarakat pada momen tertentu, misalnya lagu tentang Bulan Ramadhan yang kerap kali hadir di bulan ramadhan, mengobarkan semangat untuk turut meramaikan

bulan ramadhan dengan kegiatan ibadah. Contoh lain, dengan penggunaan musik nasyid sebagai media untuk memperjuangkan kemerdekaan rakyat Palestina, yang akhirnya menggerakkan masyarakat Malaysia dan Indonesia untuk kemudian membantu perjuangan rakyat Palestina dengan berbagai lagu bertema Palestina seperti lagu *Palestine Will be Free* dari Maher Zain, *Palestina Tercinta* dan *Kisah Palestina* dari Shoutul Harokah, *Forever Palestine* dari Sami Yusuf, dan *Duka Palestina* dari Izzatul Islam. Dari negara Malaysia tercatat beberapa grup nasyid yang menyuarakan kemerdekaan Palestina yakni grup nasyid Rabbani, Inteam, Saujana, Nowseeheart dengan lagu *Bebas Palestin*.

Penutup

Musik nasyid berdasarkan pemaparan di atas memiliki beragam fungsi. Saat ini terdapat 7 fungsi berdasarkan fungsi musik Alan P. Merriam, diantaranya fungsi pengungkapan emosional, fungsi pengahyatan estetis, fungsi hiburan, fungsi komunikasi, fungsi perlambangan, fungsi berkaitan dengan norma sosial, dan fungsi pengintegrasian masyarakat. Saat ini, ketujuh fungsi tersebut melekat erat pada musik nasyid di masyarakat. Namun tidak menutup kemungkinan, fungsi musik nasyid di masa depan semakin bertambah, mengingat kemungkinan-kemungkinan penggunaan musik di masa depan bisa lebih kompleks dan lebih luas lagi daripada saat ini.

REFERENSI

- Astuti, K. S. (2009). *Pengembangan model evaluasi pembelajaran dalam perspektif penciptaan makna baru pada grup nasyid DIY*.
- Hardjana, S. (1983). *Estetika Musik*. Depdikbud.
- Irawana, T. J., & Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Itasari, A. A., Herawati, D. M., & Aji, H. K. (2023). *Komunikasi Musik : Hubungan Erat Antara Komunikasi dengan Musik Musical Communication : The Close Relationship Between Communication and Music*. 12(1), 55–62.
- Jamalus. (1988). *Panduan Pengajaran buku Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Merriam, A. P. (1963). *Antropologi Musik*. North Western University Press.

- Poetra, A. E. (2004). *Revolusi Nasyid*. MQS Publishing.
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 304. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.830>
- Program, W., Pendidikan, S., Musik, S., Pendidikan, J., Fakultas Bahasa, S., & Seni, D. (2016). Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia. *Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 2(1), 101-107. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>
- Sahad, A. S. A. H. & M. N. (2020). Nasyid Sebagai Wasilah Dakwah Dalam Kalangan Masyarakat Kontemporer. *E-Journal Penyelidikan Dan Inovasi*, 7(2), 94-108.
- Satria, E., Sanusi, B., & Mohamed, R. (2017). Analisis Terhadap Peranan Nasyid Dalam Dakwah. In *Jurnal Ilmiah Islam Futura* (Vol. 16, Issue 2).
- Yanti, F. (2016). KOMUNIKASI DAKWAH DALAM KESENIAN NASYID. *Al Mishbah*, 12, 211-231.
- Zuhri, S. (2019). Tarbiyah Ruhiah(Pendidikan Ruhani) Bagi Anak Didik Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam. *AS SIBYAN, Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar*, 2(1), 39-55.